

Implementasi Gerakan Menabung Pintar dan Edukasi Stop Bullying Sebagai Upaya Penguatan Karakter Dan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar di SDN Lebak Kepuh 2

Beni Junedi¹, Amrul Hayat², Muhammad Wildan AZ, ³ Abdul Hilmii Rizki⁴ Yulia Wahyu Ananda, ⁵ Ajeng Tri Septiani⁶

^{1*}Program Studi Pendidikan Matematika, fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan, Universitas Bina Bangsa ^{2*}Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan, Universitas Bina Bangsa ³Program Ilmu Komunikasi, fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Bina Bangsa ^{4*}Program Studi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa ^{5*}Program Studi Keperawatan, fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa ^{6*}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang - Jkt No.KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang,
benijunedi07@gmail.com, amrulhayat24@gmail.com, abdulhilmirizki@gmail.com
wildanalhakim@gmail.com, yuliawahyuananda609@gmail.com,
ajengtiani21@gmail.com (*Ir. Beni Junedi, M.Pd) Corresponding Author

Abstract

This community service program aims to encourage students to understand the importance of saving money from an early age and to raise awareness about preventing bullying in schools. The activity was conducted at SDN Lebak Kepuh 2 in collaboration with the Student Community Service (KKM) Group 28 from Bina Bangsa University, involving fifth and sixth-grade students. The program utilized educational talks, interactive presentations, discussions, Q&A sessions, and practical demonstrations on saving money and the importance of mutual respect among peers. The "Smart Saving Movement" module covered managing pocket money, distinguishing between needs and wants, and cultivating the habit of saving. Meanwhile, the "Stop Bullying" module explained the definition of bullying, its various forms, its impact on both victims and perpetrators, and methods for prevention and reporting. Following the activity, students gained a better understanding of the benefits of saving and the importance of fostering a safe, comfortable, and respectful school environment. The students showed enthusiasm throughout the sessions, as the material was presented in an engaging and easy to-understand manner. Through this initiative, it is hoped that students will adopt frugal habits, manage money more wisely, and develop attitudes of care and mutual respect, thereby helping to maintain a positive school environment.

Keywords: *Smart* Saving Movement, Stop Bullying, Financial Literacy, Character Education, Community Service.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengajak siswa memahami pentingnya menabung sejak dini dan meningkatkan kesadaran agar tidak melakukan bullying di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Lebak Kepuh 2 bersama mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 28 Universitas Bina Bangsa, dengan peserta siswa kelas V dan VI. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, penyampaian materi secara interaktif, diskusi, tanya jawab, serta contoh langsung tentang cara menabung dan pentingnya saling menghargai teman. Materi Gerakan Menabung Pintar membahas cara mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan diri untuk menabung. Sementara itu, materi Stop Bullying menjelaskan apa itu bullying, jenis-jenisnya, dampaknya bagi korban dan pelaku, serta cara mencegah dan melaporkannya. Setelah mengikuti kegiatan, siswa menjadi lebih paham tentang manfaat menabung dan pentingnya

menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Siswa juga terlihat antusias mengikuti setiap sesi karena penyampaian materi dilakukan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat membiasakan hidup hemat, lebih bijak dalam menggunakan uang, serta memiliki sikap peduli, saling menghormati, dan mampu menjaga lingkungan sekolah yang positif

Kata Kunci: Gerakan Menabung Pintar, Stop Bullying, Literasi Keuangan, Pendidikan Karakter, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan keterampilan sosial siswa sejak dini.[18] Pada tahap perkembangan ini, siswa mulai belajar mengenali tanggung jawab, mengambil keputusan sederhana, berinteraksi dengan teman sebaya, serta memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan positif sejak usia sekolah dasar menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dua aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembentukan karakter siswa adalah kemampuan mengelola keuangan secara sederhana dan kemampuan membangun hubungan sosial yang sehat dengan lingkungan sekitarnya.

Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan yang penting diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal nilai uang, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan uang secara bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. [1],[11] Pada kehidupan sehari-hari, siswa sekolah dasar umumnya telah mengenal uang melalui pemberian uang saku dari orang tua. Namun, penggunaan uang saku tersebut belum selalu disertai dengan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Anak cenderung lebih mudah menggunakan uang untuk memenuhi keinginan sesaat apabila tidak mendapatkan pembiasaan dan pendampingan yang tepat. Oleh karena itu, pengenalan kebiasaan menabung sejak dini dapat menjadi salah satu langkah sederhana untuk membentuk sikap hemat, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menentukan prioritas. [9], [14]

Selain literasi keuangan, pembentukan karakter siswa juga berkaitan erat dengan kemampuan menciptakan hubungan sosial yang positif. Lingkungan sekolah merupakan salah satu ruang utama bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Interaksi tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial siswa, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan apabila tidak disertai dengan sikap saling menghargai. Salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian adalah bullying. Bullying merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti, merendahkan, mengintimidasi, atau mengucilkan individu lain. Perilaku tersebut dapat muncul dalam bentuk fisik, verbal maupun sosial dan dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis serta hubungan sosial siswa. [16], [18]

Kurangnya pemahaman mengenai bullying dapat menyebabkan siswa tidak mampu membedakan antara perilaku bercanda dan tindakan yang dapat dikategorikan sebagai bullying. Dalam lingkungan sekolah, tindakan seperti mengejek nama atau kondisi fisik teman, memberikan julukan yang tidak disukai, mengucilkan teman dari kelompok, mengancam, maupun melakukan tindakan fisik dapat dianggap sebagai bentuk candaan apabila siswa belum memperoleh edukasi yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan mengenai bullying sejak sekolah dasar agar siswa mampu mengenali perilaku yang tidak tepat, memahami dampaknya terhadap orang lain, serta mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila mengalami atau menyaksikan bullying. [5], [6], [8]

Pembentukan kebiasaan menabung dan pencegahan bullying memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter siswa. Kebiasaan menabung dapat membangun nilai kedisiplinan, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kemampuan menentukan prioritas. Sementara itu, edukasi Stop Bullying dapat memperkuat nilai kepedulian, empati, toleransi, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, kedua materi tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan praktis kepada siswa, tetapi juga dapat menjadi bagian dari upaya membangun karakter positif sejak usia sekolah dasar.

Berbagai kegiatan edukasi kepada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan pendekatan yang interaktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Kegiatan edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan, presentasi, diskusi, tanya jawab, permainan, maupun demonstrasi dapat membuat materi lebih mudah dipahami karena siswa diberikan

kesempatan untuk berinteraksi secara langsung. Pendekatan tersebut juga memungkinkan siswa menghubungkan materi yang diberikan dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan edukasi mengenai literasi keuangan dan pencegahan bullying perlu dikemas secara sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. [3], [9], [10]

SDN Lebak Kepuh 2 merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 28 Universitas Bina Bangsa. Berdasarkan kebutuhan edukasi yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan, siswa kelas V dan VI diberikan materi mengenai Gerakan Menabung Pintar dan Stop Bullying. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman praktis mengenai cara mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung. Pada sisi lain, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampaknya bagi korban maupun pelaku, serta cara mencegah dan melaporkan tindakan bullying.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, penyampaian materi secara interaktif, diskusi, tanya jawab, serta contoh atau demonstrasi yang berkaitan dengan materi. Pendekatan tersebut dipilih agar siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga dapat berpartisipasi dan menyampaikan pemahaman mereka. Dalam pelaksanaannya, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan karena materi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Materi Gerakan Menabung Pintar secara khusus membahas pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pembentukan kebiasaan menabung, sedangkan materi Stop Bullying membahas pengertian, bentuk, dampak, pencegahan, dan pelaporan bullying.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKM Kelompok 28 Universitas Bina Bangsa melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tema "Implementasi Gerakan Menabung Pintar dan Edukasi Stop Bullying sebagai Upaya Penguatan Karakter dan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar di SDN Lebak Kepuh 2." Kegiatan ini merupakan upaya edukatif yang menggabungkan penguatan literasi keuangan dengan pendidikan karakter melalui pencegahan bullying. Penggabungan kedua materi tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa mengenai pentingnya mengelola uang secara bijak sekaligus membangun

hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya.

Kegiatan pengabdian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pentingnya menabung sejak dini serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying di lingkungan sekolah. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan sederhana dalam mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, membangun kebiasaan menabung, mengenali bentuk-bentuk bullying, memahami dampak bullying, serta mengetahui langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan melaporkan tindakan bullying. [3], [10], [12]

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan uang secara lebih bijaksana, serta mengembangkan sikap peduli, saling menghargai, dan saling menghormati terhadap teman. Dalam jangka panjang, kegiatan tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, positif, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Pendekatan edukasi yang dilakukan secara interaktif juga diharapkan dapat menjadi salah satu model kegiatan pengabdian yang dapat dikembangkan untuk penguatan literasi keuangan dan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan sosialisasi dan edukasi partisipatif, yaitu metode yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif selama proses kegiatan. Peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga dilibatkan melalui diskusi, tanya jawab, pemberian contoh, dan demonstrasi sederhana agar materi yang disampaikan dapat dipahami serta dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan partisipatif dipilih karena sasaran kegiatan merupakan siswa sekolah dasar yang membutuhkan metode pembelajaran sederhana, komunikatif, dan menarik.

Sasaran kegiatan adalah siswa kelas V dan VI SDN Lebak Kepuh 2. Kegiatan dilaksanakan melalui kerja sama dengan pihak sekolah dan mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 28 Universitas Bina Bangsa. Materi kegiatan terdiri atas dua topik utama, yaitu Gerakan Menabung Pintar dan Stop Bullying. Materi Gerakan Menabung Pintar diarahkan pada pengenalan pengelolaan uang saku, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pembentukan kebiasaan menabung sejak dini.

Sementara itu, materi Stop Bullying diarahkan pada pengenalan pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak terhadap korban dan pelaku, serta upaya pencegahan dan pelaporan bullying. Materi tersebut sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada siswa kelas V dan VI melalui penyuluhan, presentasi interaktif, diskusi, tanya jawab, dan contoh langsung.[15]

Pemilihan siswa kelas V dan VI sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pentingnya penguatan karakter dan literasi keuangan sejak jenjang sekolah dasar. Pada usia tersebut, siswa mulai memiliki pengalaman dalam mengelola uang saku dan berinteraksi secara lebih intensif dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pengenalan kebiasaan menabung dan pemahaman mengenai perilaku bullying diharapkan dapat membantu siswa membangun kebiasaan positif serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial sekolah.

Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak SDN Lebak Kepuh 2 untuk menentukan sasaran peserta, waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Tim juga melakukan persiapan materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Materi yang disiapkan terdiri atas dua bagian. Materi pertama adalah Gerakan Menabung Pintar yang mencakup pentingnya menabung sejak dini, cara sederhana mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta manfaat membangun kebiasaan menabung. Materi kedua adalah Stop Bullying yang mencakup pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying terhadap korban maupun pelaku, cara mencegah bullying, serta tindakan yang dapat dilakukan apabila siswa mengalami atau menyaksikan bullying.

Selain materi utama, tim pelaksana menyiapkan media pendukung berupa bahan presentasi dan contoh-contoh sederhana yang dapat membantu siswa memahami materi. Persiapan dilakukan dengan mempertimbangkan penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar materi dapat diterima oleh siswa secara optimal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kombinasi beberapa metode, yaitu penyuluhan, presentasi interaktif, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode penyuluhan digunakan untuk

memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan dan bullying. Selanjutnya, presentasi interaktif digunakan untuk menjelaskan materi dengan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pada materi Gerakan Menabung Pintar, siswa diberikan pemahaman mengenai cara mengelola uang saku dan pentingnya menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Siswa juga diberikan contoh mengenai cara menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung secara rutin. Pendekatan tersebut diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan hidup hemat dan penggunaan uang secara bijaksana.

Selanjutnya, pada materi Stop Bullying, siswa diberikan penjelasan mengenai pengertian dan bentuk-bentuk bullying, baik yang bersifat verbal, fisik maupun sosial. Materi juga menjelaskan dampak bullying bagi korban dan pelaku serta pentingnya menghargai teman. Siswa diberikan pemahaman mengenai tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah bullying dan langkah yang dapat ditempuh apabila mengalami atau menyaksikan perilaku bullying.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menyampaikan pemahaman berdasarkan pengalaman mereka. Demonstrasi dan contoh sederhana juga digunakan untuk membantu siswa memahami penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan komunikasi dalam kegiatan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Bahasa yang digunakan dibuat sederhana, komunikatif, dan tidak terlalu teoritis. Materi diberikan melalui contoh yang dekat dengan pengalaman siswa sehingga konsep menabung maupun pencegahan bullying dapat dipahami dengan lebih mudah. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme selama mengikuti setiap sesi karena materi disampaikan secara menarik dan mudah dipahami.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons siswa terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengamati keterlibatan, antusiasme, respons, serta kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan selama dan setelah kegiatan berlangsung.

Evaluasi pada materi Gerakan Menabung Pintar diarahkan pada kemampuan siswa memahami manfaat menabung, membedakan kebutuhan dan

keinginan, serta memahami cara sederhana mengelola uang saku. Sementara itu, evaluasi pada materi Stop Bullying diarahkan pada kemampuan siswa mengenali pengertian dan bentuk bullying, memahami dampaknya, serta mengetahui cara mencegah dan melaporkan tindakan bullying.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) siswa mampu menjelaskan manfaat menabung; (2) siswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan; (3) siswa memahami pengertian bullying; (4) siswa mampu mengenali bentuk-bentuk bullying; (5) siswa memahami dampak bullying; dan (6) siswa mengetahui tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah dan melaporkan bullying.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan sekaligus menjadi dasar bagi tim pelaksana dalam merancang kegiatan edukasi lanjutan. Berdasarkan hasil pelaksanaan, siswa menunjukkan respons positif dan antusias dalam mengikuti kegiatan, serta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menabung dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan sasaran, penyusunan materi Gerakan Menabung Pintar dan Stop Bullying, serta persiapan media kegiatan	Minggu ke-1
Pelaksanaan	Penyuluhan, presentasi interaktif, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi mengenai menabung dan pencegahan bullying	Minggu ke-2
Evaluasi	Observasi pemahaman, partisipasi, antusiasme, respons siswa, dan penyusunan laporan kegiatan	Minggu ke-3

Sumber: Rancangan tim pelaksana kegiatan, 2026

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Implementasi Gerakan Menabung Pintar dan Edukasi Stop Bullying sebagai Upaya Penguatan Karakter dan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar di SDN Lebak Kepuh 2” dilaksanakan bersama mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 28 Universitas Bina Bangsa. Kegiatan ditujukan kepada siswa kelas V dan VI SDN Lebak Kepuh 2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, penyampaian

materi secara interaktif, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi sederhana yang berkaitan dengan kebiasaan menabung dan pencegahan bullying.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan materi kepada peserta. Selanjutnya, tim pelaksana menyampaikan dua materi utama, yaitu Gerakan Menabung Pintar dan Stop Bullying. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti materi dan terlibat dalam sesi interaksi. Penyampaian materi yang dilakukan secara menarik dan mudah dipahami membantu siswa mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan baik. Kondisi tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai manfaat menabung serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.[1],[11],[13]

Karakteristik Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan merupakan siswa kelas V dan VI SDN Lebak Kepuh 2. Pemilihan siswa pada kedua jenjang tersebut mempertimbangkan kebutuhan penguatan karakter dan literasi keuangan pada usia sekolah dasar. Pada tahap perkembangan tersebut, siswa telah mulai mengenal penggunaan uang saku serta memiliki interaksi yang cukup intensif dengan teman sebaya.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan menjadi bagian penting karena kedua materi yang diberikan memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Materi menabung berkaitan dengan bagaimana siswa menggunakan dan mengelola uang saku, sedangkan materi Stop Bullying berkaitan dengan bagaimana siswa berinteraksi dengan teman di lingkungan sekolah.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan respons positif terhadap materi yang disampaikan. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara satu arah. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, siswa terlihat antusias mengikuti setiap sesi karena materi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.[16],[17]

Pelaksanaan Gerakan Menabung Pintar

Materi Gerakan Menabung Pintar diberikan sebagai upaya memperkenalkan konsep literasi keuangan sederhana kepada siswa. Materi difokuskan pada kebiasaan yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengelola uang saku.

Materi pertama yang diberikan adalah pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Siswa diberikan contoh sederhana mengenai barang atau aktivitas yang termasuk kebutuhan dan hal-hal yang lebih bersifat keinginan. Pemahaman tersebut penting agar siswa mulai mampu menentukan prioritas ketika menggunakan uang yang dimilikinya.

Selanjutnya, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Menabung diperkenalkan sebagai kebiasaan yang dapat dilakukan secara sederhana dan konsisten. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa menabung tidak harus dilakukan dengan jumlah besar, tetapi dapat dimulai dari menyisihkan sebagian kecil uang saku secara rutin.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga konsep pengelolaan uang dapat dipahami dengan lebih mudah. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membentuk kebiasaan hidup hemat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana, 2026
Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Menabung Pintar

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa materi Gerakan Menabung Pintar mendapatkan respons positif dari siswa. Siswa mengikuti penyampaian materi dengan antusias dan terlibat dalam sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup cara mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan diri untuk menabung.

Pelaksanaan Edukasi Stop Bullying

Materi kedua adalah edukasi Stop Bullying yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying dan pentingnya membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah.

Pada tahap awal, siswa diberikan penjelasan mengenai pengertian bullying. Selanjutnya, materi membahas berbagai bentuk bullying yang dapat terjadi dalam lingkungan sekolah. Penyampaian dilakukan

menggunakan contoh sederhana agar siswa dapat mengenali perilaku yang termasuk bullying dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa juga diberikan pemahaman mengenai dampak bullying, baik terhadap korban maupun pelaku. Tindakan bullying dapat menyebabkan korban merasa takut, tidak nyaman, rendah diri, maupun enggan berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, siswa diarahkan untuk memahami pentingnya menjaga ucapan dan tindakan ketika berinteraksi dengan teman.

Selain mengenali bullying, siswa diberikan pemahaman mengenai langkah pencegahan dan tindakan yang dapat dilakukan apabila mengalami atau menyaksikan bullying. Siswa diarahkan untuk tidak melakukan tindakan balasan, tetapi menyampaikan permasalahan kepada guru atau orang dewasa yang dapat memberikan bantuan.

Materi Stop Bullying juga menekankan pentingnya sikap saling menghargai, peduli, dan menghormati teman. Dengan demikian, edukasi tidak hanya diarahkan agar siswa mampu mengenali bullying, tetapi juga membangun kesadaran bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana, 2026
Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Edukasi Stop Bullying

Respons dan Partisipasi Siswa

Respons siswa selama kegiatan menjadi salah satu indikator penting dalam melihat ketercapaian pelaksanaan pengabdian. Metode penyampaian yang menggunakan presentasi interaktif, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung. Siswa diberikan ruang untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan tanggapan terhadap materi yang diberikan.

Interaksi tersebut membantu tim pelaksana mengetahui bagian materi yang telah dipahami maupun bagian yang masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Antusiasme siswa terlihat selama proses penyampaian materi. Materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman mereka. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan yang menunjukkan bahwa siswa mengikuti setiap sesi dengan antusias karena materi diberikan secara menarik dan mudah dipahami.

Hasil Edukasi Literasi Keuangan dan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan kegiatan memberikan dua hasil utama, yaitu meningkatnya pemahaman mengenai kebiasaan menabung dan bertambahnya kesadaran mengenai pentingnya menghormati sesama.

Pada aspek literasi keuangan, siswa memperoleh pemahaman mengenai manfaat menabung, pengelolaan uang saku, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan.[9],[10],[13] Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk mulai membangun kebiasaan menggunakan uang secara lebih bijaksana.

Pada aspek pendidikan karakter, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya mencegah bullying dan membangun hubungan yang positif dengan teman. Materi Stop Bullying mendorong siswa untuk memahami bahwa tindakan mengejek, menyakiti, mengucilkan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan teman bukan merupakan perilaku yang dapat dibenarkan. [5], [16], [17]

Kedua materi tersebut memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter. Kebiasaan menabung dapat membangun disiplin dan tanggung jawab pribadi, sedangkan edukasi Stop Bullying dapat membangun empati, kepedulian, toleransi, dan sikap saling menghargai.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap pemahaman, partisipasi, respons, dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi juga dilakukan melalui sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami kembali materi yang telah disampaikan.

Indikator pemahaman pada materi Gerakan Menabung Pintar meliputi kemampuan siswa menjelaskan manfaat menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami cara sederhana menyisihkan uang saku.

Sementara itu, indikator pemahaman pada materi Stop Bullying meliputi kemampuan siswa menjelaskan pengertian bullying, mengenali bentuk bullying, memahami dampak bullying, serta mengetahui tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah dan melaporkan bullying.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan pemahaman dan respons positif terhadap kedua materi. Abstrak kegiatan juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, siswa menjadi lebih memahami manfaat menabung dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta saling menghargai.

Faktor Pendukung dan Kendala Kegiatan

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan antara lain dukungan dari pihak SDN Lebak Kepuh 2, keterlibatan mahasiswa KKM Kelompok 28 Universitas Bina Bangsa, serta antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Pemilihan metode penyampaian yang interaktif juga menjadi faktor pendukung karena siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung.

Media presentasi dan contoh sederhana yang digunakan dalam penyampaian materi turut membantu siswa memahami topik yang diberikan. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami juga membuat materi mengenai literasi keuangan dan bullying dapat disampaikan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Di sisi lain, kegiatan edukasi yang dilakukan dalam satu rangkaian kegiatan memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan pendalaman materi. Pembentukan kebiasaan menabung dan perubahan perilaku dalam interaksi sosial membutuhkan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, edukasi serupa perlu dilakukan secara berkala dan melibatkan pihak sekolah serta orang tua agar nilai-nilai yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara konsisten.

Efektivitas Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi interaktif yang digunakan dalam kegiatan memberikan ruang kepada siswa untuk tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan. [3], [10] Pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui contoh konkret dan interaksi langsung.

Pada materi Gerakan Menabung Pintar, contoh mengenai uang saku, kebutuhan, keinginan, dan kebiasaan menabung membantu menghubungkan

konsep literasi keuangan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Sementara itu, pada materi Stop Bullying, penggunaan contoh perilaku yang dapat terjadi dalam interaksi antarteman membantu siswa mengenali tindakan yang seharusnya dihindari.

Dengan demikian, penggunaan metode penyuluhan, presentasi interaktif, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk menyampaikan edukasi literasi keuangan dan pendidikan karakter kepada siswa sekolah dasar.

Implikasi bagi Program Lanjutan

Hasil kegiatan memberikan beberapa implikasi bagi pengembangan program pengabdian berikutnya. Pertama, edukasi literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kebiasaan menabung tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. [1], [9], [10]

Kedua, edukasi Stop Bullying perlu menjadi bagian dari pembiasaan karakter di lingkungan sekolah. Materi mengenai bullying dapat diperkuat melalui kegiatan kelas, permainan edukatif, simulasi, maupun kegiatan pendampingan yang melibatkan guru dan orang tua.

Ketiga, kegiatan lanjutan dapat mengembangkan media praktik yang lebih konkret, seperti pembuatan jurnal menabung siswa, simulasi pengelolaan uang saku, permainan kebutuhan dan keinginan, serta simulasi cara menghadapi bullying. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Keempat, keterlibatan pihak sekolah dan orang tua perlu diperkuat agar proses pembentukan karakter dan literasi keuangan dapat berlangsung secara konsisten. Dengan adanya sinergi antara siswa, guru, orang tua, mahasiswa, dan lingkungan sekolah, manfaat kegiatan diharapkan tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai.

Secara keseluruhan, kegiatan Gerakan Menabung Pintar dan Edukasi Stop Bullying memberikan kontribusi edukatif dalam memperkuat literasi keuangan dan karakter siswa SDN Lebak Kepuh 2. Kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa materi yang sederhana, komunikatif, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami pentingnya menabung sekaligus membangun sikap peduli, saling menghormati, dan menciptakan lingkungan sekolah yang positif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Gerakan Menabung Pintar dan Edukasi Stop

Bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKM Kelompok 28 Universitas Bina Bangsa di SDN Lebak Kepuh 2 berhasil memberikan edukasi kepada siswa kelas V dan VI mengenai pentingnya membangun kebiasaan menabung sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, presentasi interaktif, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Pada aspek literasi keuangan, kegiatan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menabung sejak dini, cara mengelola uang saku, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk membangun kebiasaan hidup hemat, disiplin, dan lebih bijaksana dalam menggunakan uang. Sementara itu, melalui edukasi Stop Bullying, siswa memperoleh pemahaman mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampaknya terhadap korban maupun pelaku, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan melaporkan tindakan bullying.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan respons dan antusiasme yang positif dari siswa. Siswa mengikuti setiap sesi dengan aktif melalui diskusi dan tanya jawab, sementara penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami membantu siswa menghubungkan materi dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih memahami manfaat menabung dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta saling menghargai.

Secara umum, tujuan kegiatan pengabdian telah tercapai, yaitu memberikan penguatan terhadap literasi keuangan sederhana dan pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan menabung serta edukasi pencegahan bullying. Integrasi kedua materi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendidikan karakter dapat diberikan secara bersamaan sebagai bagian dari upaya membentuk siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, peduli, dan mampu menghargai orang lain.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar edukasi mengenai literasi keuangan dan pencegahan bullying dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Pihak sekolah dapat mengembangkan kegiatan pembiasaan menabung melalui program tabungan siswa atau jurnal menabung sederhana, sedangkan edukasi Stop Bullying dapat diperkuat melalui kegiatan pembinaan

karakter, diskusi kelas, simulasi, dan pendampingan siswa. Peran orang tua juga perlu diperkuat agar kebiasaan mengelola uang secara bijak dan sikap saling menghargai dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga maupun sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa atas dukungan dalam pelaksanaan Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 28. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SDN Lebak Kepuh 2 yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Terima kasih disampaikan kepada seluruh siswa kelas V dan VI SDN Lebak Kepuh 2 yang telah mengikuti kegiatan Gerakan Menabung Pintar dan Edukasi Stop Bullying dengan antusias dan aktif. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh mahasiswa KKM Kelompok 28 Universitas Bina Bangsa yang telah berkontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, dan lingkungan masyarakat serta dapat menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam memperkuat literasi keuangan dan pendidikan karakter sejak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Amagir, W. Groot, H. M. van den Brink, and A. Wilschut, "A review of financial-literacy education programs for children and adolescents," *Citizenship, Social and Economics Education*, vol. 17, no. 1, pp. 56–80, 2018, doi: 10.1177/2047173417719555.
- [2] L. M. Borden, S.-A. Lee, J. Serido, and D. Collins, "Changing college students' financial knowledge, attitudes, and behavior through seminar participation," *Journal of Family and Economic Issues*, vol. 29, pp. 23–40, 2008, doi: 10.1007/s10834-007-9087-2.
- [3] M. Bruhn, L. de S. Leão, A. Legovini, R. Marchetti, and B. Zia, "The impact of high school financial education: Evidence from a large-scale evaluation in Brazil," *American Economic Journal: Applied Economics*, vol. 8, no. 4, pp. 256–295, 2016, doi: 10.1257/app.20150149.
- [4] Consumer Financial Protection Bureau, *Building Blocks for Financial Capability in Childhood*. Washington, DC, USA: Consumer Financial Protection Bureau, 2015.
- [5] H. Gaffney, D. P. Farrington, and M. M. Ttofi, "Examining the effectiveness of school-bullying intervention programs globally: A meta-analysis," *International Journal of Bullying Prevention*, vol. 1, pp. 14–31, 2019, doi: 10.1007/s42380-019-0007-4.
- [6] H. Gaffney, M. M. Ttofi, and D. P. Farrington, "Evaluating the effectiveness of school-bullying prevention programs: An updated meta-analytical review," *Aggression and Violent Behavior*, vol. 45, pp. 111–133, 2019, doi: 10.1016/j.avb.2018.07.001.
- [7] H. Gaffney, D. P. Farrington, D. L. Espelage, and M. M. Ttofi, "Are cyberbullying intervention and prevention programs effective? A systematic and meta-analytical review," *Aggression and Violent Behavior*, vol. 45, pp. 134–153, 2019, doi: 10.1016/j.avb.2018.07.002.
- [8] H. Gaffney, M. M. Ttofi, and D. P. Farrington, "Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis," *Campbell Systematic Reviews*, vol. 17, no. 2, Art. no. e1143, 2021, doi: 10.1002/cl2.1143.
- [9] A. Kalwij, R. Alessie, M. Dinkova, G. Schonewille, A. van der Schors, and M. van der Werf, "The effects of financial education on financial literacy and savings behavior: Evidence from a controlled field experiment in Dutch primary schools," *Journal of Consumer Affairs*, vol. 53, no. 3, pp. 699–730, 2019, doi: 10.1111/joca.12241.
- [10] T. Kaiser and L. Menkhoff, "Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies," *Economics of Education Review*, vol. 78, Art. no. 101930, 2020, doi: 10.1016/j.econedurev.2019.101930.
- [11] A. Lusardi, "Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications," *Swiss Journal of Economics and Statistics*, vol. 155, Art. no. 1, 2019, doi: 10.1186/s41937-019-0027-5.
- [12] OECD, *PISA 2018 Results, Volume IV: Are Students Smart about Money?* Paris, France: OECD Publishing, 2020, doi: 10.1787/48ebd1ba-en.

- [14] A. M. C. Otto, P. A. M. Schots, J. A. J. Westerman, and P. Webley, "Children's use of saving strategies: An experimental approach," *Journal of Economic Psychology*, vol. 27, no. 2, pp. 317–329, 2006, doi: 10.1016/j.joe.2005.06.001.
- [15] C. Salmivalli, A. Kärnä, and E. Poskiparta, "Counteracting bullying in Finland: The KiVa program and its effects on different forms of being bullied," *International Journal of Behavioral Development*, vol. 35, no. 5, pp. 405–411, 2011, doi: 10.1177/0165025411407457.
- [16] UNESCO, *Behind the Numbers: Ending School Violence and Bullying*. Paris, France: UNESCO, 2019.
- [17] United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, *What You Need to Know about Violence and Bullying in School*. Paris, France: UNESCO, 2020.
- [18] UNICEF, *An Everyday Lesson: #ENDviolence in Schools*. New York, NY, USA: United Nations Children's Fund, 2018.
- [19] H. Wulandari and D. Kurniawan, "Financial literacy education for elementary school students through saving activities," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 14, no. 2, pp. 115–124, 2021.
- [20] A. Y. F. Zhu and A. Y. Feng, "Impact of school financial education on parental saving socialization in Hong Kong adolescents," *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, vol. 87, Art. no. 101557, 2020, doi: 10.1016/j.socec.2020.101557.